



Pengaruh Laba Akuntansi dan Return on Asset Terhadap Return Saham Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nur Aulia Cahyani¹, Azwar Anwar², Fajriani Azis³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.
e-mail : nurauliacahyani211123@gmail.com¹,
azwar.anwar@unm.ac.id², fajrianiazis@unm.ac.id³

Penulis Korespondensi. Nur Aulia Cahyani
e-mail : nurauliacahyani211123@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 11 Jan 2026
Diterima 29 Sep 2026
Tersedia Online: 30 Sep 2026

Kata kunci:

Laba Akuntansi, Return on Asset, Return Saham, Industri Perbankan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi dan Return on Asset (ROA) terhadap return saham pada industri perbankan. Sampel diambil dari sebelas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data di analisis menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, laba akuntansi dan return on asset memiliki pengaruh terhadap return saham sebesar 46,9%.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 11 Jan 2026
Accepted: 29 Sep 2026
Available Online: 30 Sep 2026

Keywords:

Accounting Profit, Return on Asset, Stock Return, Banking Industry

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of accounting profit and Return on Assets (ROA) on stock returns in the banking industry. The sample consists of eleven banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, selected using *purposive sampling*. The data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that both accounting profit and Return on Assets have a positive and significant effect on stock returns. Based on the coefficient of determination test, accounting profit and Return on Assets collectively influence stock returns by 46.9%.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian global yang semakin membaik telah mendorong perbaikan kondisi pasar modal, khususnya di Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa para investor lokal berminat untuk berinvestasi di pasar saham (Wahyudi, 2022). Investasi saham adalah suatu metode investasi yang banyak diinginkan oleh investor dalam dan luar negeri. Investor atau badan usaha termotivasi untuk menginvestasikan uangnya pada saham dengan harapan memperoleh keuntungan yang tinggi atau membeli suatu perusahaan (Febrianti & Widowatim, 2022). Di pasar saham, harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan keuangan, kebijakan moneter, kebijakan



perdagangan internasional, faktor makroekonomi, informasi keuangan, dan faktor internal (Ramadhan & Suryono, 2023). *Return* bagi investor bertujuan untuk mendapatkan laba dari investasi yang mereka lakukan, baik dalam bentuk dividen maupun kenaikan harga saham (*profit taking*). *Return* saham berfungsi sebagai penanda kinerja perusahaan yang terus dirasakan oleh pemilik saham (Jannah et al., 2024). Dengan meningkatnya *return* saham, maka investor cenderung lebih memilih menginvestasikan uangnya pada perusahaan. *Return* saham dapat mencerminkan kualitas perusahaan, yang menjadi indeks akurat sehingga dapat mengukur efektivitas perusahaan (Junaidi & Cipta, 2021; Mangantar & Bramuli, 2020; Rahmah & Komariah, 2016).

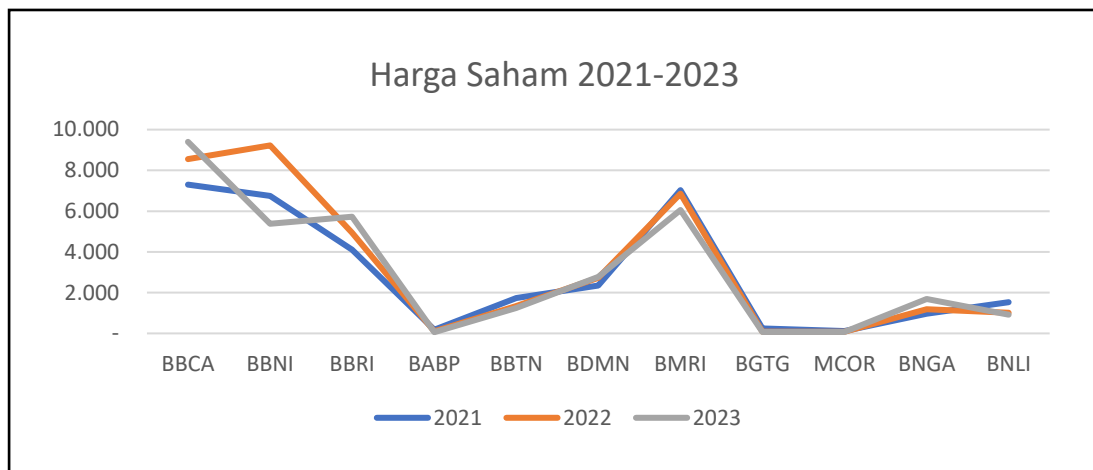
Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban semua pemangku kepentingan dalam perusahaan terhadap manajemen selama kurun waktu tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga mencerminkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Informasi keuangan yang disajikan menunjukkan bahwa laba merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam penilaian saham perusahaan. Baik laba akuntansi maupun *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan positif dengan harga saham. Ketika *Return on Asset* (ROA) meningkat, investor cenderung lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Anisa, 2015; Wahyudi, 2022).

Sektor perbankan merupakan basis perekonomian pasar modal dan dipengaruhi langsung oleh variabel makroekonomi khususnya perubahan preferensi investor, maka sektor perbankan dipilih sebagai objek penelitian. Peningkatan *return* saham tahunan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang solid dan masuk dalam kategori bank yang sehat, karena mampu mencapai pertumbuhan tahunan. Selain itu, industri perbankan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara. Jika saham perbankan meningkat, hal ini menunjukkan harapan besar investor terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Amrillah, 2016; Junaidi & Cipta, 2021; Purwanti & Chomsatu, 2015).

Tingkat *return* saham penting untuk industri perbankan karena menunjukkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, peranan perbankan juga penting untuk mendukung ekonomi negara yang berkelanjutan. Negara yang maju memiliki sistem perbankan yang baik. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Perbankan tidak hanya berfungsi untuk menyimpan dan mengelola dana nasabah, tetapi juga menjual kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham kepada masyarakat umum. Industri perbankan merupakan bagian integral dari sistem pembayaran, sehingga masalah dalam industri ini dapat memberikan dampak negatif yang lebih besar terhadap perekonomian dibandingkan dengan kerugian yang dialami oleh perusahaan biasa. Hal ini disebabkan oleh eratnya keterkaitan kegiatan perbankan dengan sektor ekonomi makro di Indonesia (Azis, Anwar & Yoshita, 2024; Amrillah, 2016).

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa grafik rata-rata harga saham industri perbankan mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2021 harga saham Bank MNC Internasional Tbk (BABP) meraup sebesar Rp. 203,86 lalu mulai mengalami penurunan yang sangat drastis hingga mencapai angka Rp. 60 di tahun 2023. Kemudian diikuti oleh Bank Ganesha Tbk dari harga saham sebesar Rp 254,48 (BGTG) menjadi Rp 77. Pada situasi seperti ini, yang pertama bagi investor sebelum berinvestasi di pasar modal adalah mencari sumber informasi yang tepat untuk menilai dan membuat keputusan investasi yang dipilih. Beberapa bukti empiris tentang pengaruh laba akuntansi dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham menunjukkan kurang konsistennya hasil yang diperoleh. Hasil penelitian Uhus, Mustikowati & Setiyowati (2021) mengidentifikasi laba akuntansi dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Laba akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham, sementara *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

Pada penelitian Sihite, Silaban & Gaol (2023) laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Khasanah, Suwarti & Artikel (2022) variabel yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Laba Akuntansi dan *Return on Asset* terhadap *Return* Saham Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2024)

Gambar 1 Daftar Harga Saham Industri Perbankan Tahun 2021-2023

2. STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), menyatakan bahwa pemberi informasi mengirim sinyal yang mencerminkan kondisi perusahaan, yang bermanfaat bagi investor. Eksekutif perusahaan, yang memiliki pengetahuan mendalam tentang situasi perusahaan, sering kali membagikan informasi tersebut kepada calon investor dengan tujuan meningkatkan nilai saham perusahaan. Selain itu, perusahaan akan memberikan informasi dari laporan keuangan untuk menunjukkan kepatuhannya terhadap kebijakan akuntansi konservatisme sehingga lebih menguntungkan. Teori Sinyal menjelaskan bagaimana manajemen mengomunikasikan informasi kepada investor, yang dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap kondisi perusahaan (Suganda, 2018; Nur at al., 2024). Secara ideal, investor (sebagai prinsipal) menginginkan informasi yang seimbang, namun sering kali informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan (agen) bersifat tidak simetris. Teori ini menekankan pentingnya sinyal informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan. Harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh informasi eksternal, seperti inflasi, kebijakan pemerintah, atau bencana alam, serta faktor internal, seperti keputusan manajemen dan tindakan korporasi. Teori sinyal adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. *Signalling theory* menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan

untuk keputusan investasi (Harahap, 2015). Berdasarkan definisi diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, seperti investor, dengan menyediakan informasi tentang laba akuntansi dan *Return on Asset* (ROA) dimana sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, sehingga diharapkan pelaporan ini akan memberikan dampak signifikan pada bisnis.

Laba Akuntansi

Laba dalam akuntansi berbeda dengan laba dalam manajemen keuangan. Laba akuntansi, yang sering disebut laba bersih, merujuk pada angka yang tercantum dalam laporan keuangan, sementara laba dalam manajemen keuangan lebih berfokus pada arus kas. Nilai total suatu aset atau perusahaan ditentukan oleh jumlah arus kas yang dihasilkannya. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (Siswanto, 2021). Laba akuntansi adalah laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang dihitung berdasarkan peraturan akuntansi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laba bersih adalah selisih positif dari seluruh pendapatan dikurangi seluruh biaya dan pajak. Laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih merupakan laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Siallagan, 2020). Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan biaya historis yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Tumbrl, Tinangon & Walandouw 2017). Metode biaya historis (*historical cost*), laba diukur sebagai perbedaan antara nilai bersih aktiva pada awal dan akhir periode, dengan kedua nilai tersebut dihitung berdasarkan biaya historis. Hasilnya akan setara dengan laba yang dihitung sebagai perbedaan antara pendapatan dan biaya. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan laba rugi, yang bermanfaat bagi pengambil keputusan, termasuk investor, adalah laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* (Febrianti & Widowatim, 2022). Laba akuntansi merupakan laba yang ditimbulkan dari proses laporan keuangan yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan setelah dikurangi harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan termasuk biaya penyusutan dan amortisasi. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin baik suatu bisnis penanaman modal (Limpong, Prayoga, Rafika, Rambe, Ihsan, Ritonga & Nasution, 2021). Rumus perhitungan perubahan laba akuntansi dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Laba Akuntansi} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Return on Asset

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan, menilai persentase keuntungan atau laba yang diperoleh dari sumber daya milik perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola

asetnya dan menunjukkan seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar perubahan *Return on Asset* (ROA), semakin besar fluktuasi dalam kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, fluktuasi laba cenderung menurun untuk menghindari ketidakstabilan dalam laba yang dihasilkan (Seto, Yulianti & Nurchayati, 2023; Uhus, Mustikowati & Setiyowati, 2021). *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mempengaruhi kebijakan pembayaran *return* saham dalam bentuk deviden karena deviden dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan tentu akan mempengaruhi besarnya *return* saham yang akan dibagikan (Siallagan, 2020). *Return on asset* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. *Return on asset* yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham (Nurfadillah, 2023). Hal ini membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, kenaikan harga saham memberikan sinyal positif dari investor kepada manajer. Nilai perusahaan tergantung pada kemampuannya untuk tumbuh, yang pada gilirannya bergantung pada kemampuannya dalam menarik modal. Rumus *Return on Asset* (ROA) dalam Siswanto (2021), yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga para pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden maupun aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang saham lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan diperdagangkan di pasar modal dan menunjukkan bahwa pemilik saham tersebut juga sebagai bagian dari pemilik perusahaan. Investor tertarik untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan dengan harapan dapat menerima kembalian atas investasi yang dilakukan. Hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan dinamakan *return* (Rahayu, Shopa & Udin, 2023). *Return* saham merujuk pada pendapatan atau keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Ini mencerminkan hasil investasi bagi pemegang saham dan dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu pertama *capital gain* (kenaikan modal) dan deviden. Jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi dibandingkan harga awal, investor mendapatkan *capital gain*. Sebaliknya, jika harga saham turun, investor mengalami *capital loss* (penurunan modal) (Nasution, 2023). *Return* saham adalah pendapatan yang diperoleh dari saham, yang mencakup baik pengembalian berupa deviden maupun perubahan nilai harga saham dimana semakin tinggi perubahan harga saham, semakin tinggi *return* yang dihasilkan. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual atau yang diharapkan dari berbagai investasi berdasarkan tingkat pengembalian yang diinginkan. Investor rasional akan sangat memperhatikan

return saham karena hal ini merupakan indikator kunci untuk menilai keberhasilan suatu investasi (Mangantar & Baramuli, 2020). *Return* saham merujuk pada keuntungan yang diperoleh investor dari strategi investasi dalam ekuitas perusahaan yang diterapkan pada dana yang mereka tanam. Pada laporan keuangan telah diketahui harga saham penutupan pada perusahaan setiap tahun, karena tidak semua perusahaan mempublikasikan dividen secara periodik (Siswanto, 2021). *Return* saham dihitung dengan membandingkan perubahan harga saham pada periode ke-t dengan harga saham pada periode sebelumnya secara sistematis, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_t = *return* saham pada periode t

P_t = Harga penutupan saham i periode t

P_{t-1} = Harga saham i pada periode t sebelumnya

Adapun Faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham menurut Zalmi & Yani (2014), yaitu: Faktor internal perusahaan, meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang, kualitas portofolio kredit, efisiensi biaya-biaya, tingkat laba yang dicapai dan kondisi internal lainnya di dalam perusahaan. Faktor eksternal, diantaranya gejolak politik domestik, perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing dan inflasi serta masalah-masalah ekonomi makro lainnya.

3. METODE RISET

Populasi dalam penelitian ini adalah 47 industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2021-2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan dengan kriteria atau prosedur tertentu. Kriteria penentuan sampel, yaitu Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, Industri perbankan melaporkan laporan tahunannya (*annual report*) di tahun 2021-2023, dan Industri perbankan yang meraup laba secara konsisten selama di tahun 2021-2023. Data didapat dari teknik pengumpulan, yaitu data sekunder didapat dari berbagai sumber seperti dokumen berupa laporan laba rugi dan neraca pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Mencakup informasi telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti atau sumber lain, seperti yang diteliti oleh Akuba, Kumaat & Mandeij (2021) sesuai dengan informasi dari situs *website* Bursa Efek Indonesia, peneliti tidak melakukan observasi langsung ke perusahaan. Proses pengumpulan data dikerjakan melalui dokumentasi, yang mencakup pencarian dan analisis laporan keuangan serta *return* saham dari industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis grafik dilakukan untuk menilai apakah data mengikuti pola garis diagonal atau distribusi normal pada histogram. Modal regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal yang akan menjadi syarat menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam analisis data selanjutnya. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka distribusi normal, Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47991834
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.074
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.537 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.524
	Upper Bound	.550

Sumber: Hasil Uji SPSS, V. 26 (data diolah, 2024)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada dalam model regresi ketidak-samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Pengambilan keputusan pada uji ini, yaitu: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.451	.130		3.478	.002
Laba Akuntansi	-.113	.164	-.121	-.687	.497
Return on Asset	-11.166	7.654	-.256	-1.459	.155
<i>Dependent Variable: abs_RES</i>					

Sumber: Hasil Uji SPSS V. 26 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui nilai signifikan variabel laba akuntansi terhadap *return* saham sebesar $0,497 > 0,05$, adapun variabel *return on asset* terhadap *return* saham sebesar $0,155 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan: Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $>$ tingkat signifikan 0,05 maka dapat tidak terdapat autokorelasi. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $<$ tingkat signifikan 0,05 maka dapat terdapat autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.00786
<i>Cases < Test Value</i>	16
<i>Cases ≥ Test Value</i>	17
<i>Total Cases</i>	33
<i>Number of Runs</i>	21
<i>Z</i>	1.068
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.286
a. Median	

Sumber: Hasil Uji SPSS V. 26 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui nilai signifikan sebesar $0,286 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (laba akuntansi dan *return on asset*) terhadap variabel dependen (*return* saham). Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Berikut hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.044	.009		-4.960	.000
Laba Akuntansi	.041	.011	.510	3.860	.001
<i>Return on Asset</i>	1.457	.492	.391	2.962	.006

a. *Dependent Variable: Return Saham*

Sumber: Hasil Uji SPSS V. 26 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas, bahwa pada variabel laba akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, pada variabel *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Uji F statistik pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen (laba akuntansi dan *return on asset*) dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*return* saham). Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan: Jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.021	2	.010	15.108	.000 ^b
Residual	.021	30	.001		
Total	.042	32			

a. *Dependent Variable: Return Saham*

b. *Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Return on Asset*

Sumber: Hasil Uji SPSS, V. 26, 2024 (data diolah)

Data dari tabel 5 di atas, secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, hasil yang diperoleh ini menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel independen lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengujian koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.502	.469	.026263

a. *Predictor: (Constant), Laba Akuntansi, Return on Asset*

Sumber: Hasil Uji SPSS, V. 26 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,469 artinya variabel independen menentukan variabel dependen mencapai 46,9% dan sisanya 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang sehat memiliki dampak positif pada minat dan kepercayaan investor. Laba akuntansi menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang lebih besar pula kepada para pemegang saham (Ramadhan & Suryono, 2023). Peningkatan dividen yang diterima oleh pemegang saham akan mengakibatkan peningkatan *return* saham yang diterima oleh pemegang saham. Pengaruh laba terhadap *return* saham ini menunjukkan bahwa pasar cenderung merespon informasi keuangan perusahaan secara langsung. Selain itu, laba yang konsisten memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki manajemen yang kuat dan stabil dalam menghasilkan keuntungan, sehingga membangun kepercayaan jangka panjang (Uhus, Mustikowati & Setiyowati, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Chomsatu (2015) yang menyimpulkan bahwa laba akuntansi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun demikian, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Asiah & Mulyani (2020) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh positif *return on asset* terhadap *return* saham industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat dari semakin tinggi *return on asset* berarti kinerja perusahaan semakin membaik dan akibatnya harga saham perusahaan naik. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan permintaan saham dan mendorong harga saham naik, yang berkontribusi pada *return* yang lebih tinggi bagi pemegang saham (Junaidi & Cipta, 2021). Oleh karena itu, *return on asset* tidak hanya menjadi indikator kinerja internal perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal eksternal yang relevan bagi para pelaku pasar dalam menentukan keputusan investasi mereka. Semakin tinggi harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Perusahaan dengan *return on asset* yang besar akan menarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Hal ini disebabkan *return on asset* yang besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan stabil akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki strategi operasional (Handayani & Harris, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akuba, Kumaat & Mandeij (2021) yang menyimpulkan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil ini bertentangan dengan Mangantar & Bramuli (2020) yang juga menemukan hasil penelitian bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi dan *return on asset* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi *return* saham secara bersama-sama disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan, khususnya informasi dalam laporan laba akuntansi dan *return on asset* pada industri perbankan mempunyai peran dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya laba akuntansi cenderung meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan, sementara *return on asset* yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya faktor laba dan efisiensi dalam keputusan investasi, karena keduanya memberikan sinyal positif bagi pergerakan harga saham (Tumbrl, Tinangon & Walaondouw, 2017). Sejalan dengan Teori *Signalling* yang dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa pemberi informasi mengirim sinyal yang mencerminkan kondisi perusahaan, yang bermanfaat bagi investor. Hubungan antara laba akuntansi dan *return on asset* terhadap *return* saham mencerminkan kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Dengan meningkat secara bersamaan, sinyal positif yang diterima pasar semakin kuat, mendorong kenaikan permintaan saham dan harga saham,

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel laba akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel *return on asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel laba akuntansi dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Bagi perusahaan perbankan diharapkan mampu menghasilkan laba untuk mempertahankan pertumbuhan dan memanfaatkan modal kerjanya secara efektif serta mengoptimalkan kinerja keuangan pada perusahaannya, agar dapat membuat investor tertarik melakukan investasi saham

di perusahaan yang bersangkutan. Lalu Bagi investor agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terutama kinerja keuangan dan kondisi ekonomi baik secara nasional maupun global, sehingga investor dapat memprediksi risiko ketika harga saham berfluktuasi dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang belum diteliti oleh peneliti seperti arus kas, *debt to equity ratio* dan *price earning ratio* sebagai variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Pendalaman penelitian ini akan lebih akurat apabila jumlah sampel yang diambil diperluas baik periode penelitian yang lebih panjang maupun jenis bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, T. N. I., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2021). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Equity* dan *Return on Asset* terhadap *Stock Return* Industri Perbankan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 38–48.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/38034>
- Amrillah, M. F. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014. *Jurnal Valuta*, 2(2), 232–250.
- Anisa, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Automotive and Components* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Perbanas Review*, 1(1), 72–86.
- Asiah, N., & Mulyani, Y. S. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 43–62.
<https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.105>
- Azis, M., Anwar, A., & Yoshita, R. (2024). *The Effect of Profit Growth and Price Earning Ratio on Stock Return in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020 - 2022. Period*. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 70–78. <https://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika/article/view/4659>
- Febrianti, S., & Widowati, A. I. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(2), 739–745.
- Handayani, M., & Harris, I. (2019). Analisis Pengaruh *Debt to Equity* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 263–275.
<https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idx.co.id. (2024). *Ikhtisar dan Sejarah BEI*. Dipetik 1 Oktober 2024, dari <https://www.idx.co.id/id/tentang/bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>.
- Jannah, M., Rahmawati, J., Amiroh, M., Azmi, Z., (2024). *Return Saham: Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(1), 35–42. Retrieved from <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/156>
- Junaidi, & Cipta, W. (2021). Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* serta *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 189–198.
http://113.212.163.133/index.php/scientia_journal/article/view/3357
- Khasanah, U., Suwarti, T., & Artikel, I. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR, dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2654–2667. <http://juurnal.ikopin.ac.id>
- Limbong, C. H., Prayoga, Y., Rafika, M., Rambe, B. H., Al Ihsan, M. A., Ritonga, M., & Nasution, N. L. (2021). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Mangantar, A. A. ., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada Subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Nasution, S. M. (2023). *Return Saham pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Nurfadillah, M. (2023). *Profitabilitas Perbankan Permodalan, Risiko dan Kebijakan Suku Bunga*. Jawa Barat: CV. Widina Media Utama.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Purwanti, S., W, E. M., & Chomsatu, Y. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap *Return Saham* Perusahaan yang Listing di Bei. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(01), 113–123. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.27>
- Rahayu, T., Shofa, I., & Udin, A. F. (2023). *Buku Bahan Ajar Manajemen Investasi dan Manajemen Resiko*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 234490.
- Ramadhan, F. D., & Suryono, B. (2023). Pengaruh Laba Per Saham, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(10), 2–15. <https://doi.org/10.34209/equ.v20i1.488>